

Determinan Investasi Asing Langsung di 5 Negara ASEAN

Determinants of Foreign Direct Investment in 5 ASEAN Countries

Ahmad Suwandi^{1✉}, Irfan Dzammarzaky², Muhammad Hanif Nawawi³,
Muhammad Rico Dwitama⁴, Areta Nur Fatimah Azalia⁵

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ Corresponding author: tn.ahmadsuwandi@gmail.com

Abstrak

Studi ini meneliti bagaimana stabilitas politik, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi memengaruhi investasi asing langsung (FDI) di lima negara ASEAN. Menggunakan pendekatan kuantitatif, studi ini menganalisis data sekunder dari Bank Dunia dan *Worldwide Governance Indicators*. Dataset mencakup data panel dari negara-negara tersebut selama periode tertentu. Regresi linier berganda dengan *Ordinary Least Squares* (OLS) adalah metode yang dipilih. Temuan menunjukkan bahwa stabilitas politik dan inflasi masing-masing memiliki pengaruh positif tetapi secara statistik tidak signifikan terhadap FDI, sementara pertumbuhan ekonomi (*GDP*) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Bersama-sama, faktor-faktor ini secara signifikan memengaruhi FDI di kawasan tersebut. Koefisien determinasi model menunjukkan bahwa model tersebut menjelaskan sebagian besar variasi dalam FDI. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi (*GDP*) muncul sebagai motivator utama untuk FDI, dengan stabilitas politik dan inflasi sebagai pendukung. Wawasan ini bertujuan untuk memandu para pembuat kebijakan dalam memperkuat daya tarik FDI di seluruh negara ASEAN.

Abstract

This study examines how political stability, inflation, and economic growth impact foreign direct investment in five ASEAN nations. Using a quantitative approach, it analyzes secondary data from the World Bank and Worldwide Governance Indicators. The dataset includes panel data from these countries over a specific period. Multiple linear regression with Ordinary Least Squares (OLS) is the chosen method. Findings reveal that political stability and inflation each have a positive but statistically insignificant effect on FDI, while economic growth shows a positive and significant influence. Together, these factors significantly affect FDI in the region. The model's coefficient of determination suggests it accounts for most variations in FDI. Overall, economic growth emerges as the key motivator for FDI, with political stability and inflation offering support. These insights aim to guide policymakers in strengthening FDI attraction across ASEAN countries.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2026 Ahmad Suwandi, Irfan Dzammarzaky, Muhammad Hanif Nawawi, Muhammad Rico Dwitama, Areta Nur Fatimah Azalia.

Article history

Received 2026-02-10

Accepted 2026-04-15

Published 2026-04-30

Kata kunci

Investasi Asing
Langsung;
Stabilitas Politik;
Inflasi;
Pertumbuhan
Ekonomi.

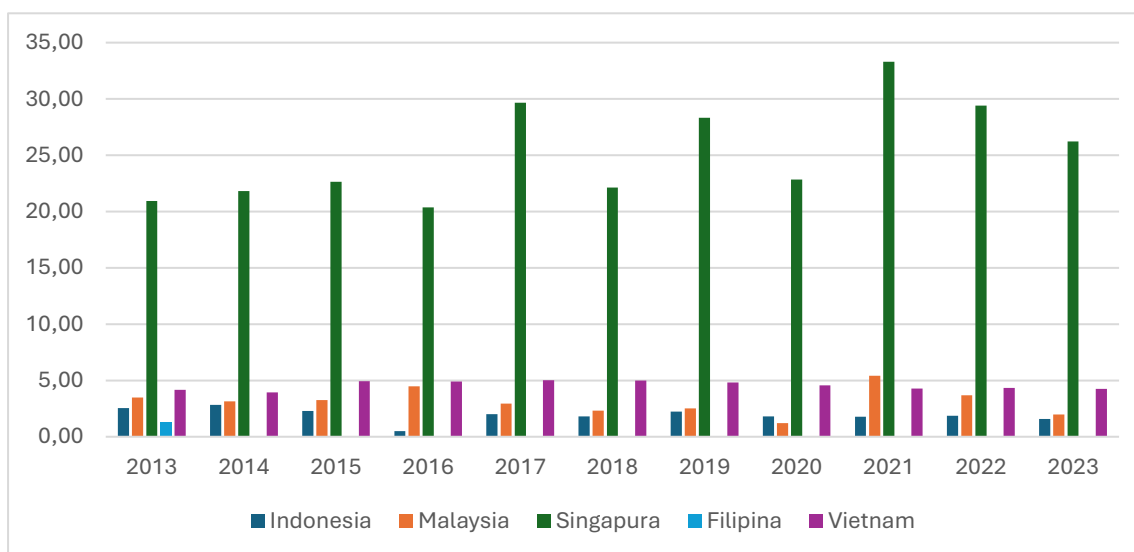
Keywords

*Foreign Direct
Investment;
Political Stability;
Inflation;
Economic Growth.*

PENDAHULUAN

Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) merupakan salah satu motor penggerak utama dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan industri di berbagai negara, baik negara berkembang maupun negara maju. FDI tidak hanya membawa tambahan modal, tetapi juga transfer teknologi, peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, serta meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara (Todaro & Smith, 2011). Kondisi ini menjadikan FDI sebagai indikator penting bagi keberhasilan pembangunan ekonomi jangka panjang. Dalam dua dekade terakhir, arus FDI global menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh dinamika ekonomi dan politik dunia. Negara-negara berkembang khususnya kawasan Asia Tenggara menjadi tujuan menarik bagi investor asing karena pertumbuhan ekonomi yang stabil, pasar yang luas, dan biaya produksi yang relatif rendah (World Bank, 2023). Namun, tidak semua negara mampu menarik FDI secara optimal karena perbedaan kondisi makroekonomi dan faktor non-ekonomi seperti stabilitas politik.

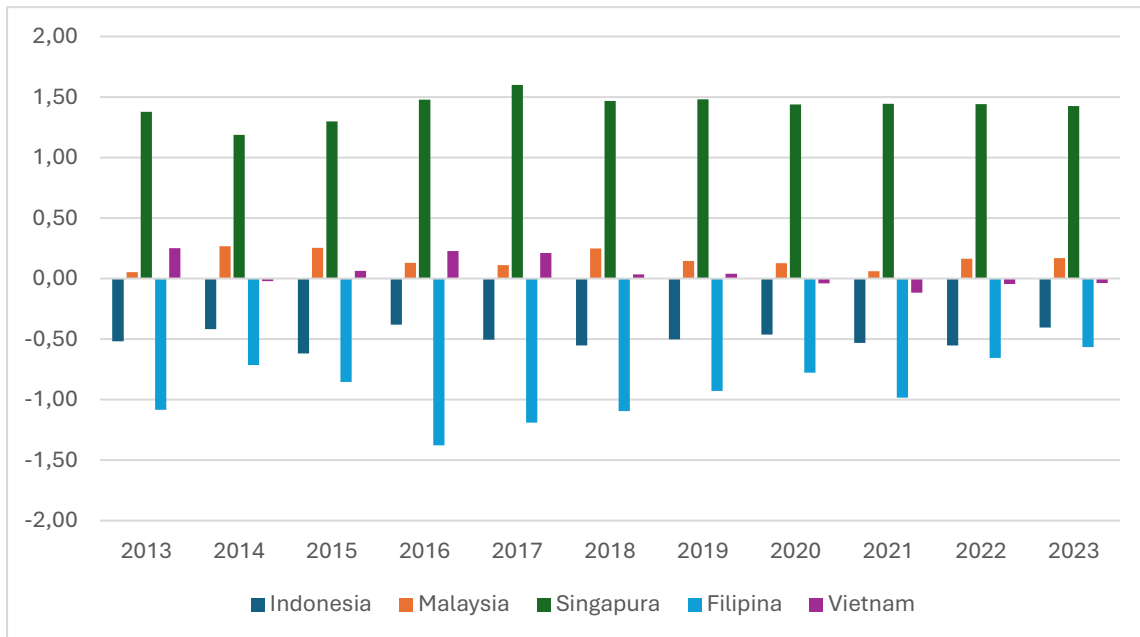
Secara teori, beberapa faktor makroekonomi seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi berperan signifikan terhadap masuknya FDI. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menandakan pasar yang potensial dan iklim bisnis yang menguntungkan, sehingga meningkatkan minat investor asing (Mankiw, 2003). Sebaliknya, tingkat inflasi yang tinggi menciptakan ketidakpastian nilai dan risiko terhadap keuntungan investasi, sehingga dapat menurunkan daya tarik suatu negara terhadap FDI (Dornbusch, Fischer, & Startz, 2014). Kenaikan investasi menggambarkan meningkatnya akumulasi modal dalam perekonomian. Bertambahnya modal tersebut memperluas kapasitas produksi barang dan jasa, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, apabila tingkat investasi mengalami penurunan, pertumbuhan ekonomi cenderung melemah karena jumlah modal yang berkurang menyebabkan kegiatan produksi menurun.



Gambar 1. Perkembangan Investasi Asing Langsung di 5 Negara ASEAN Tahun 2013- 2023
Sumber: World Bank

Pada Gambar 1. diatas, terlihat bahwa perkembangan investasi asing langsung di 5 negara ASEAN mengalami fluktuasi. Dimana rata-rata investasi asing langsung tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 9,56 dan rata-rata investasi asing langsung yang terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 6,46. Singapore menjadi negara yang memiliki investasi asing langsung terbesar. Investor melihat kondisi perekonomian dan stabilitas politik yang relevan stabil dan meningkat dari tahun-tahun sebelumnya sehingga mendorong untuk menanamkan modal untuk peningkatan infrastruktur secara berkala dan memperhatikan hubungan regional yang aman, selain itu Singapore merupakan satu-satunya negara maju di ASEAN (Aslam & Rudatin, 2022). Sedangkan Indonesia menjadi negara yang memiliki investasi asing langsung terendah diantara 5 negara ASEAN lainnya.

Dari gambar 1, terlihat bahwa dari tahun 2013-2023 penurunan rata-rata investasi asing langsung di 5 negara ASEAN paling tinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu dari 8,04 ke 6,46. Turunnya investasi asing langsung pada tahun 2020 itu diduga *spill-over effect* Covid-19 dan menyebabkan turunnya stabilitas politik, naiknya inflasi, dan turunnya pertumbuhan ekonomi. Faktor yang mempengaruhi Investasi Asing Langsung (FDI) yang pertama yaitu, stabilitas politik. Peningkatan dan penurunan Investasi Asing Langsung secara makroekonomi dipengaruhi stabilitas politik suatu negara (Ullah & Khan, 2017). Negara dengan kondisi politik stabil cenderung memiliki regulasi yang konsisten, keamanan yang terjaga, dan risiko investasi yang rendah, sehingga meningkatkan kepercayaan investor (Shahzad et al., 2012). Banyak penelitian menunjukkan bahwa instabilitas politik, konflik, serta ketidakpastian regulasi menjadi salah satu penyebab penurunan FDI pada negara berkembang (Busse & Hefeker, 2007).



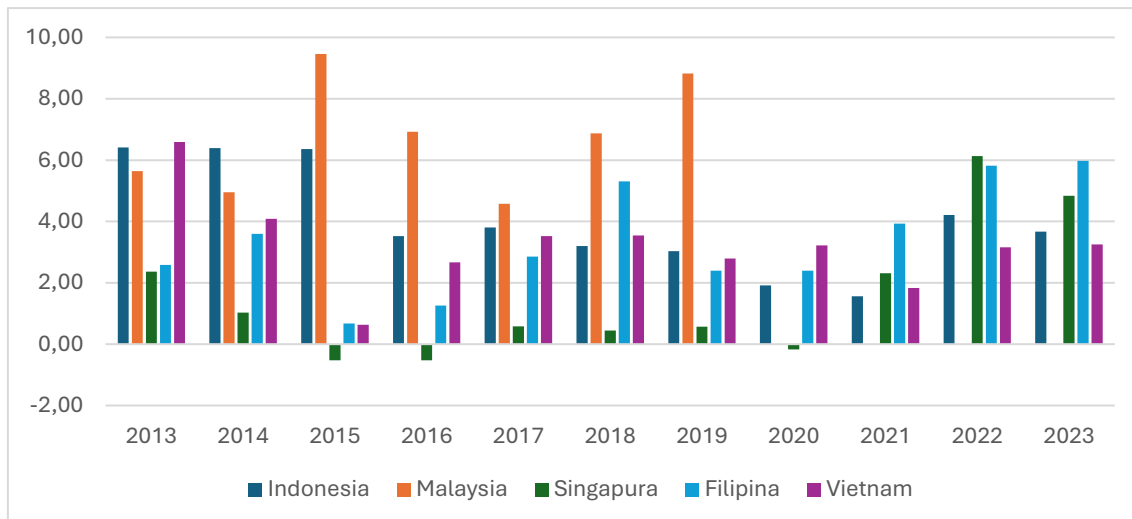
Gambar 2. Perkembangan Stabilitas Politik di 5 Negara ASEAN Tahun 2013- 2023

Sumber: World bank

Pada Gambar 2. dapat dilihat bahwa perkembangan stabilitas politik di 5 negara ASEAN dari tahun 2013-2023 mengalami fluktuasi. Rata-rata indeks stabilitas politik yang paling tinggi terjadi pada tahun 2023 sejumlah 0,12 dan rata-rata yang kecil terjadi pada tahun 2021 sejumlah -0,03. Negara yang memiliki indeks stabilitas politik tertinggi yaitu negara Singapura dan negara yang memiliki indeks stabilitas terendah yaitu Filipina. Kondisi stabilitas politik pada masa pandemic Covid-19 menyebabkan keraguan investor untuk melakukan penanaman modal pada negara-negara di kawasan ASEAN (Suparta et al., 2025).

Faktor yang mempengaruhi Investasi Asing Langsung selanjutnya yaitu, tingkat inflasi. Inflasi merupakan faktor yang menentukan kelayakan ekonomi suatu negara dan menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan penanaman modal karena dari inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi, selanjutnya menyebabkan ketidakpastian ekonomi, akhirnya menurunkan nilai tukar dan regulasi akan menyesuaikan kondisi

harga pasar yang ada. Pada umumnya inflasi berpengaruh negatif terhadap arus Investasi Asing Langsung pada negara-negara berkembang (Hossain et al., 2022).



Gambar 3. Perkembangan Inflasi di 5 Negara ASEAN Tahun 2013- 2023

Sumber: World Bank

Pada gambar 3. dapat dilihat bahwa inflasi dari tahun 2013-2023 di 5 negara ASEAN mengalami fluktuasi. Di mana rata-rata tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 4,72 dan yang terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,47. Malaysia menjadi negara yang memiliki tingkat inflasi yang tinggi walaupun keterbatasan data dari tahun 2020-2023 dan Singapore menjadi negara yang memiliki tingkat inflasi terendah. Tingkat inflasi yang tinggi di pada tahun 2020 tidak lepas dari sebab pandemic dan mengakibatkan multiple global supply shocks sehingga efisiensi pasokan terhambat dan menjadi beban masyarakat pada saat itu (Lee, 2022; Outlook, 2025)

Adapun faktor kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pertumbuhan ekonomi. Pada teori umum pertumbuhan ekonomi mempengaruhi minat investor dalam penanaman modal asing di suatu negara. Dari pertumbuhan ekonomi fluktuasi, stabilita, dan potensi suatu negara dapat diproyeksikan dalam beberapa tahun kedepan dana menjadi acuan krusial dalam peningkatan Investasi Asing Langsung. Pertumbuhan ekonomi yang baik dan meningkat secara konstan dapat menarik minat investasi asing langsung ke suatu negara (Ghazalian, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh stabilitas politik, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing langsung di lima negara ASEAN (Fuddin & Maulidiyah, 2024). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur melalui analisis statistik (Aslam & Rudatin, 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari lembaga internasional yang kredibel, seperti World Bank. Data dikumpulkan dalam bentuk data panel yang mencakup lima negara ASEAN dalam periode waktu 2013-2023, sehingga mampu menangkap variasi antarnegara dan antarwaktu (Hidayah et al., 2023). Penggunaan data panel memungkinkan peningkatan jumlah observasi serta menghasilkan estimasi yang lebih efisien dibandingkan data *time series* atau *cross section* saja. Selain itu, data panel juga mampu mengurangi potensi bias yang disebabkan oleh heterogenitas individual antar negara.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Foreign Direct Investment* (FDI), yang merepresentasikan arus masuk investasi asing langsung ke masing-masing negara ASEAN (Souphanouvong University & Souphilay, 2024). Sementara itu, variabel independen terdiri dari stabilitas politik (*Political Stability-X1*), inflasi (*Inflation-X2*), dan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto

(*Gross Domestic Product Growth-X3*). Stabilitas politik mencerminkan tingkat keamanan dan kepastian politik yang memengaruhi kepercayaan investor asing. Inflasi digunakan sebagai indikator stabilitas harga, sedangkan pertumbuhan ekonomi mencerminkan kondisi dan prospek perekonomian suatu negara dalam menarik investasi asing (Cakici, 2025).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS). Metode OLS dipilih karena mampu mengestimasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan (Harefa et al., 2023). Sebelum dilakukan estimasi model, data dianalisis secara deskriptif untuk melihat karakteristik masing-masing variabel, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik guna memastikan kelayakan model regresi. Hasil estimasi diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang valid mengenai determinan investasi asing langsung di lima negara ASEAN. Untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan model regresi data panel. Persamaan model regresi panel tersebut adalah sebagai berikut:

$$FDI_{it} = \alpha + \beta_1 PS_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 GDP_{it} + u_{it}$$

Keterangan:

FDI_{it} = Foreign Direct Investment untuk negara i pada periode t

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

PS_{it} = Indeks Stabilitas Politik untuk negara i pada periode t

INF_{it} = Tingkat Inflasi untuk negara i pada periode t

GDP_{it} = Pertumbuhan Gross Domestic Product untuk negara i pada periode t

u_{it} = Term error untuk negara i pada periode t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model fixed effect atau model common effect lebih cocok digunakan dalam penelitian. Jika hasil uji menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka model yang lebih tepat adalah model fixed effect. Namun, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model yang lebih baik adalah model common effect.

Tabel 1. Estimasi Uji Chow

Effect Test	Prob
F(4,47)	0,00
Prob > F	0,00

Berdasarkan pada hasil Uji Chow, nilai probabilitas yang didapat yaitu 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 maka model yang terbaik adalah Fixed Effect.

Uji Langrange Multiplier

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model fixed effect atau model random effect yang lebih cocok digunakan dalam penelitian. Jika hasil uji menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka model yang lebih tepat adalah model fixed effect. Namun, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model random effect yang lebih baik digunakan.

Tabel 2. Estimasi Uji LM

Effect Test	Prob
Chibar2(01)	52.41
Prob > Chibar2	0,00

Berdasarkan uji hausman didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, lebih besar dari 0,05 maka, model terbaik adalah Random Effect.

Uji Hausman

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih antara model Random Effect dan model Common Effect yang lebih cocok digunakan dalam penelitian. Jika hasil uji menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah model common effect. Namun, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka model random effect yang lebih tepat digunakan.

Tabel 3. Estimasi Uji Hausman

Effect Test	Prob
Chi Square (5)	19.41
Prob > Chi2	0,00

Berdasarkan hasil uji LM nilai probabilitas sebesar 0,0001 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga model yang baik digunakan adalah Fixed Effect.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hal ini bukan absolut untuk diperhatikan karena jumlah observasi yang banyak (Gujarati & Porter, 2006; Wooldridge, 2023).

Tabel 4. Estimasi Uji Swilk-e

Variabel	Obs	W	V	z	Prob>z
e	55	0.79134	10.581	5.059	0.00

Berdasarkan hasil Uji Swilk-e nilai probabilitas sebesar 0.00 lebih kecil dari nilai alpha 0.05 sehingga terjadi masalah normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu masalah regresi yang variannya tidak konstan. Berdasarkan hasil olahan data nilai sig prob kecil dari 0,05 maka terdapat heterokedastisitas.

Tabel 5. Estimasi Uji Heterokedastisitas

Effect Test	Prob
Chibar2(05)	1587.32
Prob > Chibar2	0,00

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas untuk melihat adanya hubungan linear antar variabel independent didalam model regresi. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas melalui metode besaran matriks korelasi.

Tabel 6. Estimasi Uji VIF

Variable	VIF	1/VIF
x1_ps	3.03	0.27887
x2_infl	1.85	0.330136
x3_gdp	3.59	0.540283
Mean VIF	2.89	

Berdasarkan hasil olahan data, nilai yang terdapat pada matriks lebih kecil daripada 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada model data panel terutama pada Fixed Effect Model (FEM) dilakukan untuk memastikan bahwa error term tidak saling berkorelasi antar waktu, sehingga estimasi koefisien tetap efisien dan standar error tidak bias.

Tabel 7. Estimasi Uji Autokorelasi

Effect Test	Prob
F(1,4)	3.95
Prob > F	0.1178

Uji asumsi sudah selesai dilakukan dan terdapat masalah pada uji heteroskedastisitas. Dalam hal ini model regresi perlu diterapkan *robust standar error* untuk memastikan standar error yang dihasilkan tetap konsisten dan inferensi yang valid. Oleh karena itu, penggunaan *robust standard errors* merupakan langkah korektif penting agar hasil estimasi tetap reliabel (Kuncoro, 2013).

Tabel 8. Regresi FEM (*robust*)

y_fdi	Coefficient	t	P> t	Status
x1_ps	0.2667641	0,12	0.911	Tidak Signifikan
x2_infl	0.0495916	0.6	0.58	Tidak Signifikan
x3_gdp	0.0001172	9.95	0.001	Signifikan
cons	3.399957	15.48		

Berdasarkan hasil estimasi regresi OLS, stabilitas politik (X1) memiliki koefisien positif sebesar 0,2667641 namun tidak signifikan secara statistik, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,911. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan stabilitas politik di lima negara ASEAN cenderung diikuti oleh peningkatan investasi asing langsung, tetapi pengaruhnya relatif lemah dan belum menjadi faktor penentu utama bagi investor asing. Inflasi (X2) juga menunjukkan koefisien positif sebesar 0,0495916 dengan nilai probabilitas 0,58, yang berarti tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang terjadi di lima negara ASEAN selama periode penelitian masih berada pada kisaran yang dapat ditoleransi oleh investor asing, sehingga tidak memberikan dampak yang berarti terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan kedua variabel tersebut, pertumbuhan ekonomi (GDP) (X3) memiliki koefisien positif dan signifikan sebesar 0,0001172 dengan nilai probabilitas 0,001, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan faktor utama yang memengaruhi investasi asing langsung di lima negara ASEAN. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan meningkatnya kapasitas produksi, perluasan pasar, dan prospek keuntungan yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan daya tarik negara-negara ASEAN sebagai tujuan investasi asing langsung.

Tabel 9. F dan R-Squared (*robust*)

Effect Test	Prob
F(3,4)	243.20
Prob > F	0.0001
R-squared	0.9553

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai Prob > F sebesar 0,0001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama stabilitas politik, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di lima negara ASEAN. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinilai layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan. Selain itu, nilai R-squared sebesar 0,9553 mengindikasikan bahwa sebesar 95,53% variasi investasi asing langsung dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 4,47% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh Stabilitas Politik terhadap FDI di 5 Negara ASEAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas politik mempunyai hubungan positif dengan masuknya FDI di kawasan ASEAN. Secara teori, kondisi politik yang stabil bisa menciptakan lingkungan investasi yang aman dan dapat diprediksi, sehingga

meningkatkan kepercayaan investor asing untuk berinvestasi (Busse & Hefeker, 2007). Meski hubungan ini positif, hasil pengujian menunjukkan pengaruh stabilitas politik terhadap FDI tidak terlalu kuat secara statistik. Artinya, perubahan stabilitas politik di negara-negara ASEAN tidak secara langsung mengubah besarnya investasi asing masuk ke kawasan tersebut.

Meski secara individu stabilitas politik tidak memberi pengaruh besar, secara keseluruhan, stabilitas politik bersama dengan variabel ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap FDI (Alfaro et al., 2004; Dunning, 2009). Ini menunjukkan bahwa keputusan investor asing bukan hanya dipengaruhi oleh faktor politik, tapi merupakan hasil dari gabungan kondisi politik yang baik dan kondisi ekonomi yang mendukung. Dengan kata lain, lingkungan investasi yang menarik bagi investor asing terbentuk ketika faktor politik dan ekonomi berjalan saling mendukung (DAUDE & STEIN, 2007).

Secara teori dan logis, hasil ini menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan aspek ekonomi dibandingkan aspek politik ketika memilih tempat berinvestasi di kawasan ASEAN. Kondisi politik yang relatif stabil di kebanyakan negara ASEAN membuat perbedaan antar negara dalam variabel ini tidak terlalu besar, sehingga tidak mampu meningkatkan FDI secara signifikan (Mottaleb & Kalirajan, 2010). Sebaliknya, faktor seperti pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kebijakan pemerintah yang mendukung, serta inflasi yang terkendali justru menjadi daya tarik utama bagi investor asing. Dengan demikian, disimpulkan bahwa stabilitas politik tetap penting dalam menjaga kepercayaan investor, meski bukan faktor penentu utama dalam menarik FDI di kawasan ASEAN (Saini & Singhanian, 2018).

Pengaruh Inflasi terhadap FDI di 5 Negara ASEAN

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki kaitan positif dengan investasi langsung asing (FDI) di lima negara di kawasan ASEAN. Secara teori, hubungan ini menunjukkan bahwa ketika tingkat inflasi meningkat, kemungkinan arus investasi asing juga meningkat, meskipun dampaknya tidak terlalu besar (Kremer et al., 2012). Artinya, dalam konteks ASEAN, kenaikan inflasi yang tidak terlalu tinggi justru tidak mengurangi minat investor asing, karena inflasi bisa dianggap sebagai tanda aktivitas ekonomi yang sedang berkembang (Jongwanich & Park, 2009). Namun demikian, hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap FDI tidak signifikan secara individu. Hal ini terlihat dari hasil uji t yang menyatakan bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, artinya perubahan tingkat inflasi tidak secara nyata memengaruhi besarnya arus FDI di kawasan ASEAN.

Meskipun inflasi secara sendiri-sendiri tidak berpengaruh signifikan, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa ketiga variabel, yaitu stabilitas politik, pertumbuhan ekonomi (GDP), dan inflasi, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI di lima negara ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa investor asing menilai kondisi makroekonomi secara menyeluruh, bukan hanya dari satu indikator saja (Ang, 2008). Dengan demikian, meskipun inflasi secara individu tidak signifikan, variabel ini tetap berperan dalam keputusan investasi ketika dihubungkan dengan faktor-faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi dan stabilitas politik (Saini & Singhanian, 2018). Secara teori, hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan FDI cukup kompleks dan bergantung pada konteks.

Dalam kondisi tertentu, inflasi bisa mencerminkan peningkatan permintaan dan kegiatan ekonomi yang meningkat, sehingga memberi sinyal positif bagi investor. Namun, jika inflasi terlalu tinggi dan tidak terkendali, hal ini justru menimbulkan ketidakpastian dan mengurangi daya tarik investasi. Di ASEAN, di mana sebagian besar negara memiliki tingkat inflasi yang relatif stabil, variabel inflasi tidak memberikan pengaruh signifikan secara statistik terhadap arus masuk FDI (Asean, 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inflasi bukan faktor utama yang memengaruhi keputusan investor asing di kawasan ASEAN, meskipun jangka panjang stabilitas harga tetap penting dalam menjaga iklim investasi yang sehat.

Pengaruh PDB terhadap FDI di 5 Negara ASEAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (GDP) atau tingkat pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di lima negara ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja perekonomian suatu negara membuat investor asing semakin tertarik untuk menanamkan modal (Dunning, 2009). Dengan kata lain, PDB menunjukkan kemampuan ekonomi negara untuk menghasilkan barang dan jasa. Kemampuan ini menunjukkan potensi pasar dan tingkat permintaan domestik. Negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya menawarkan peluang keuntungan yang lebih besar, infrastruktur yang lebih baik, serta lingkungan bisnis yang lebih stabil. Oleh karena itu, investor asing cenderung lebih tertarik menanamkan modal di negara yang menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi positif (Makoni, 2015).

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel PDB terbukti berpengaruh signifikan terhadap FDI. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi mempunyai peranan penting dalam mendorong peningkatan arus masuk investasi asing langsung di kawasan ASEAN. Hasil ini sejalan dengan teori ekonomi pembangunan, yang menyatakan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi nasional akan memiliki efek multiplier pada sektor lain, seperti investasi (Smith & Todaro, 2003). Dalam situasi seperti ini, peningkatan PDB menunjukkan peningkatan produktivitas dan efisiensi perekonomian, yang menguntungkan investor. Oleh karena itu, temuan penelitian mendukung gagasan bahwa FDI cenderung mengalir ke negara dengan fundamental ekonomi yang kuat karena pertumbuhan ekonomi yang stabil menjamin keinginan mendapatkan keuntungan dan keamanan modal yang diinvestasikan (Asiedu, 2006; Saini & Singhanian, 2018).

Hasil uji simultan (uji F) juga menunjukkan bahwa variabel stabilitas politik, inflasi, dan PDB mempengaruhi FDI di lima negara ASEAN secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masing-masing faktor memiliki peran masing-masing, namun dalam konteks makroekonomi, kombinasi stabilitas politik, kestabilan harga, dan pertumbuhan ekonomi secara bersamaan memberikan dampak yang lebih besar terhadap keputusan investasi asing (OECD, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa stabilitas politik dan inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di lima negara ASEAN. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kondisi politik yang stabil dan tingkat inflasi yang terkendali cenderung mendorong masuknya investasi asing, kedua variabel tersebut belum menjadi faktor penentu utama bagi keputusan investor asing di kawasan ASEAN. Hal ini mengindikasikan bahwa investor asing kemungkinan lebih mempertimbangkan faktor lain di luar stabilitas politik dan inflasi dalam menentukan lokasi investasi di negara-negara tersebut.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di lima negara ASEAN. Hasil ini menegaskan bahwa tingginya laju pertumbuhan ekonomi mencerminkan prospek pasar yang baik dan daya tarik ekonomi yang kuat bagi investor asing. Secara simultan, stabilitas politik, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung, yang menunjukkan bahwa kombinasi faktor makroekonomi tetap berperan dalam mendorong arus investasi asing ke kawasan ASEAN, meskipun tingkat pengaruh masing-masing variabel berbeda.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim penelitian atas kerja sama, dedikasi, dan kontribusi yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Dukungan dan komitmen seluruh anggota sangat berperan dalam kelancaran pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaro, L., Chanda, A., Kalemli-Ozcan, S., & Sayek, S. (2004). FDI and economic growth: The role of local financial markets. *Journal of International Economics*, 64(1), 89–112. [https://doi.org/10.1016/S0022-1996\(03\)00081-3](https://doi.org/10.1016/S0022-1996(03)00081-3)
- Ang, J. B. (2008). Determinants of foreign direct investment in Malaysia. *Journal of Policy Modeling*, 30(1), 185–189. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2007.06.014>
- Asean, I. (2023). A Special ASEAN Investment Report 2023. December.
- Asiedu, E. (2006). Foreign Direct Investment in Africa: The Role of Natural Resources, Market Size, Government Policy, Institutions and Political Instability. *The World Economy*, 29(1), 63–77. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9701.2006.00758.x>
- Aslam, F. N., & Rudatin, A. (2022). Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Analisis determinan aliran Foreign Direct Investment (FDI) di kawasan ASEAN. 1(2), 205–211. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol1.iss2.art7>
- Busse, M., & Hefeker, C. (2007). Political risk, institutions and foreign direct investment. *European Journal of Political Economy*, 23(2), 397–415. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2006.02.003>
- Cakici, S. M. (2025). Macroeconomic stability and foreign direct investment. *Macroeconomics and Finance in Emerging Market Economies*, 18(3), 661–674. <https://doi.org/10.1080/17520843.2023.2194121>
- DAUDE, C., & STEIN, E. (2007). THE QUALITY OF INSTITUTIONS AND FOREIGN DIRECT INVESTMENT. *Economics & Politics*, 19(3), 317–344. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0343.2007.00318.x>
- Dunning, J. H. (2009). Location and the multinational enterprise: A neglected factor? *Journal of International Business Studies*, 40(1), 5–19. <https://doi.org/10.1057/jibs.2008.74>
- Fuddin, M. K., & Maulidiyah, I. N. (2024). The Role of Performance Political Stability and Macroeconomic Attracting Foreign Direct Investment in ASEAN. *Ekulilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(1), 107–121. <https://doi.org/10.24269/ekulilibrium.v19i1.2024.pp107-121>
- Ghazalian, P. L. (2024). Does Economic Growth Attract FDI Inflows? A Dynamic Panel Analysis. 1–19.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2006). *Basic Econometrics* 5th Edition.
- Harefa, A. O., Zega, Y., & Mendrofa, R. N. (2023). The Application of the Least Squares Method to Multicollinear Data. *International Journal of Mathematics and Statistics Studies*, 11(1), 30–39. <https://doi.org/10.37745/ijmss.13/vol11n13039>
- Hidayah, N., Noorthaibah, N., & Nur, N. (2023). Strategi manajemen wisata religi di Kalimantan Timur (studi kasus makam Tunggang Parangan). ... *Jurnal Manajemen Dakwah ...*, Query date: 2025-06-12 08:30:51. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/mushawwir/article/view/5996>
- Hossain, Saddam, Masih, & Mansur. (2022). Munich Personal RePEc Archive Is the relationship between FDI and inflation nonlinear and asymmetric? New evidence from NARDL approach. 112549.
- Jongwanich, J., & Park, D. (2009). Inflation in developing Asia. *Journal of Asian Economics*, 20, 507–518. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2009.07.004>
- Kremer, S., Bick, A., & Nautz, D. (2012). Inflation and Growth: New Evidence From a Dynamic Panel Threshold Analysis. *Empirical Economics*, 44. <https://doi.org/10.1007/s00181-012-0553-9>
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (2nd ed.). UPP STIM YKPN.
- Lee, C. (2022). Uncertainties in Malaysia ' s Economic Recovery. 2(53).
- Makoni, P. (2015). An extensive exploration of theories of foreign direct investment. *Journal of Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 5, 77–83. <https://doi.org/10.22495/rgcv5i2c1art1>

Ahmad Suwandi, Irfan Dzammarzaky, Muhammad Hanif Nawawi, Muhammad Rico Dwitama,
Areta Nur Fatimah Azalia

- Mottaleb, Khondoker Abdul, & Kalirajan, Kaliappa. (2010). Determinants of Foreign Direct Investment in Developing Countries: A Comparative Analysis. *Margin: The Journal of Applied Economic Research*, 4(4), 369–404. <https://doi.org/10.1177/097380101000400401>
- OECD. (2021). Fdi in figures. April, 1–12.
- Outlook, R. E. (2025). Inflation in Changing Dynamics and Policy Implications.
- Saini, N., & Singhania, M. (2018). Determinants of FDI in developed and developing countries: A quantitative analysis using GMM. *Journal of Economic Studies*, 45(2), 348–382. <https://doi.org/10.1108/JES-07-2016-0138>
- Smith, S., & Todaro, M. P. (2003). *Economic Development*, 12th Edition (The Pearson Series In Economics).
- Souphanouvong Univerity, & Souphilay, L. (2024). Factors affecting foreign direct investment in ASEAN. *Souphanouvong University Journal Multidisciplinary Research and Development*, 10(4), 08–19. <https://doi.org/10.69692/SUJMRD100408>
- Suparta, I. W., Wiryawan, D., Ciptawaty, U., & Wahyudi, H. (2025). Impact of Covid – 19 and Foreign Direct Investment on Indonesia ' s Economic Growth. 15(2), 1–8.
- Ullah, I., & Khan, M. A. (2017). Institutional quality and foreign direct investment inflows: Evidence from Asian countries. *Journal of Economic Studies*, 44(6), 1030–1050. <https://doi.org/10.1108/JES-10-2016-0215>
- Wooldridge, J. M. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment) Fdi di Indonesia. *STIE AMKOP*, Vol 8, No.